



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN –PT No: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

***Upaya *Environmental Working Group* dalam Meningkatkan
Kesadaran Perempuan Amerika Serikat akan Fenomena *Safe
Cosmetics****

Skripsi

Oleh

Farica Syarfina

2012330025

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN –PT No: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

***Upaya *Environmental Working Group* dalam Meningkatkan
Kesadaran Perempuan Amerika Serikat akan Fenomena *Safe
Cosmetics****

Skripsi

Oleh

Farica Syarfina

2012330025

Pembimbing

Sylvia Yazid, Ph.D.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Farica Syarfina
Nomor Pokok : 2012330025
Judul : Upaya *Environmental Working Group* dalam Meningkatkan Kesadaran Perempuan Amerika Serikat akan Fenomena *Safe Cosmetics*

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 21 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Elisabeth A. Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D. :

Sekretaris

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

Anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Farica Syarfina

NPM : 2012330025

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya *Environmental Working Group* dalam Meningkatkan Kesadaran Perempuan Amerika Serikat akan Fenomena *Safe Cosmetics*.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 15 Agustus 2017



Farica Syarfina

ABSTRAK

Nama : Farica Syarfina

NPM : 2012330025

Judul : Upaya *Environmental Working Group* dalam meningkatkan kesadaran perempuan Amerika Serikat akan fenomena *safe cosmetics*

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan standar kesehatan yang sama. Namun, praktek penggunaan bahan kimia yang berpotensi membahayakan kesehatan konsumen masih dilakukan oleh industri kosmetik modern Amerika Serikat (AS). *Environmental Working Group* (EWG) sebuah organisasi non pemerintah (NGO), yang memiliki visi untuk memberdayakan masyarakat untuk dapat menjalani hidup yang sehat di dalam lingkungan yang sehat, hadir untuk berupaya dalam mencegah dan menanggulangi penggunaan bahan kimia berbahaya pada kosmetik. Upaya pencegahan dan penanggulangan penggunaan bahan kimia berbahaya pada kosmetik seringkali disebut dengan istilah *safe cosmetics*, yang bermaksud untuk mempromosikan penggunaan bahan dasar kosmetik yang aman sehingga tidak akan membahayakan kesehatan penggunannya.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, “Bagaimana Upaya *Environmental Working Group* (EWG) dalam meningkatkan kesadaran perempuan Amerika Serikat akan fenomena *safe cosmetics*?”, penulis menggunakan konsep peran NGO oleh Lewis dan Kanji yang menjelaskan bahwa peran NGO dapat dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu *implementers*, *catalyst* dan *partners* serta menggunakan konsep upaya menurut Karens dan Mingst. Dengan menggunakan konsep peran NGO menurut Lewis dan Kanji yang didukung dengan pemaparan upaya NGO menurut Karens dan Mingst, penulis akan menganalisa upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan EWG di AS terkait dengan isu *safe cosmetics*. Dalam meningkatkan kesadaran mengenai isu *safe cosmetics*, EWG menaruh fokus terhadap mengadvokasikan perubahan. Hal tersebut dikarenakan EWG melihat dengan melakukan advokasi, masyarakat dapat lebih sadar dan paham mengenai keurgensian dari bahayanya penggunaan bahan kimia berbahaya pada kosmetik, yang merupakan inti dari isu *safe cosmetics* itu sendiri. Upaya-upaya yang dilakukan oleh EWG mencakup upaya mengadvokasikan perubahan dan menyebarkan informasi.

Kata Kunci: *Safe Cosmetics*, Amerika Serikat, Upaya, *Environmental Working Group*, EWG.

ABSTRACT

Name : Farica Syarfina

NPM : 2012330025

Title : The Efforts of the Environmental Working Group in raising awareness of US women regarding the safe cosmetics phenomenon

According to the World Health Organization (WHO) every human being has the same right to obtain the same health standards. However, the practice of using chemicals that potentially endanger the health of consumers is still done by the modern cosmetics industry in United States (US). The Environmental Working Group (EWG), a non-governmental organization (NGO), which has a vision to empower people to live healthy lives in a healthy environment, is here to work to prevent and combat the use of harmful chemicals in cosmetics. Prevention and mitigation of harmful chemicals in cosmetics is often referred to the term of safe cosmetics, which aims to promote the safe use of basic cosmetic ingredients so that it will not endanger the health of its users.

To answer the research question, "How is the Environmental Working Group Efforts in raising awareness of US women about the phenomenon of safe cosmetics?", The authors use the concept of NGO role by Lewis and Kanji explaining that the role of NGOs can be categorized into three categories: implementers, catalyst and partners also by using the concept of effort according to Karens and Mingst. By using the concept of NGO role according to Lewis and Kanji supported by the exposure of NGO effort according to Karens and Mingst, the author will analyze what efforts have been done by EWG in US related to safe cosmetics issue. In raising awareness of the safe cosmetics issue, EWG has focused on advocating change. This is because EWG sees by advocating people can be more aware of the urgency of the danger of using harmful chemicals in cosmetics, which is at the core of the issue of safe cosmetics itself. Efforts by the EWG include efforts to advocate for change and disseminate information.

Keyword: Safe Cosmetics, United States, Efforts, Environmental Working Group, EWG.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan puji dan syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan perlindungannya, penelitian ini mampu terselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Sylvia Yazid, Ph.D selaku dosen yang telah membimbing saya dalam penyusunan penelitian ini atas ketulusan dan kerelaan hati beliau dalam memberikan arahan, masukan, dan dukungan moral yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penelitian dengan judul: “Upaya *Environmental Working Group* dalam meningkatkan kesadaran perempuan Amerika Serikat akan fenomena *safe cosmetics*” ini ditujukan sebagai salah satu persyaratan lulus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, penulis sangat terbuka untuk menampung saran maupun kritik guna membantu perkembangan penulis agar menjadi lebih baik. Besar harapan penulis bila penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan khasanah studi ilmu hubungan internasional, khususnya di Indonesia. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nama maupun kata-kata dalam penelitian ini.

Bandung, 15 Agustus 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

“Your deeds are your monuments.”
– An Egyptian tomb inscription

To Tuhan Yang Maha Esa

Terima kasih atas segala kemudahan hidup yang telah Allah SWT karuniakan kepada saya selama saya hidup, terutama dalam lima tahun terakhir ini. Semoga baik buruk peristiwa yang telah terjadi di dalam hidup saya dapat membuat saya menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang-orang disekitar saya.

To Papa Muhammad Yunus dan Mama Dewi Mandalawati

Terima kasih Papa dan Mama yang sudah menjadi donatur utama pendidikan formal maupun non-formal saya mulai dari *playgroup* hingga kuliah, tidak lupa juga macam-macam les yang telah diberikan semenjak dini hingga saat ini. Semoga saya dapat membuat Papa dan Mama bangga secepatnya, dengan cara saya sendiri. Terima kasih telah memperbolehkan saya menjadi diri saya sendiri.

To Kakak Audry Pratiwi

Terima kasih untuk kakakku satu-satunya yang mampu menjadi kakak sekaligus teman baik bagi saya. Terima kasih untuk segala humor hingga *life lessons that you shared throughout our life*. Terima kasih untuk segala pinjaman uangnya diakhir bulan dan saat ke-BM-an duniawi sedang mengambil alih. *I hope that you get the very best of life very soon, cause you deserve it. Why power over will power.*

To Mbak Sylvia Yazid

Terima kasih kepada Mbak Sylvi karena telah membantu dan mempermudah proses penulisan skripsi ini hingga akhirnya dapat saya selesaikan. Terima kasih atas segala masukan, waktu dan kesabaran yang Mbak berikan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini sendiri dan juga bagi saya pribadi. Semoga saya dapat menjadi pribadi yang dapat membanggakan Mbak dikemudian hari, Amin.

To Mas Giandi Kartasmita dan Mbak Elisabeth A. Satya Dewi

Terima kasih sudah menyempatkan dan meluangkan waktu untuk membaca serta memeriksa skripsi saya. Terima kasih atas saran dan masukan membangun yang diberikan pada saat sidang dan proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

To Wisnu Aryo Setio

It's been almost a decade since we knew each other in junior high. Your presence has affected me in so many positive aspects in my life. You honed me to always be the very best version of myself. You've seen me at my lowest and so does my peaks. You always tried to make my life better with your honest and sincere act since day one. I hope you understand how your presence really means to me. Kay, need to stop this paragraph of yours now, cause I'll be in tears any second.

To Finna Fitriana, Kevin Putra Sinatrya, Audhina Nur Afifah

Thank you for always accepting me for who I am. Thank you guys for your endless support towards my forever passion in beauty. Terima kasih karena telah menginspirasi saya untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi setiap harinya. Semoga saya bisa menjadi teman yang lebih membanggakan lagi bagi kalian dikemudian hari.

To Duan Akelyaman

Terima kasih untuk segala wejangan-wejangan, humor dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya selama lima tahun terakhir ini. Terima kasih juga untuk desakan-desakan lewat *direct message* Instagram untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena sudah selalu melindungi dan memperlakukan saya seperti adik sendiri. Semoga saya bisa segera memiliki pekerjaan dengan *salary* seperti Duan hahaha!

To Bellatrix Rotinsulu

I can't believe I had a not-so-biologically-related sister. I felt like I could always trust and rely on you forever. You took care of me like no other, you made me feel well loved and cherished all the time. I just wish that you would spend a little more time taking care of yourself than the others. Can't wait to see you soon! #salamangga

To Joshua Jonathan, Muhammad Riv'al Ula, Kharismo Momo, Hans Sesa Djorgi, Abhi Danisworo, Elfradito Lumenta, Vander Lessnusa, Andre Sembiring, Andrew Napitupulu

Terima kasih untuk kalian sudah mewarnai perkuliahanku dengan penuh kecauran dan kejayaan duniawi. *Love you guys!*

To Kakak Regis Regina Nainggolan dan Kak Kezia Wajong.

I felt superrr lucky to have the chance to really know you guys since my early days in FISIP. I am deeply moved and touched by your presence. I wish there will be a lot of upcoming opportunities where we can just catch up with eachother. Miss you guys so much!

To Astari Hilnasya, Helmi Alfriandi, Omar A. Majid.

Terima kasih ya kalian! Kalau kalian nggak ada mungkin skripsi ini gak akan selesai-selesai. *to Asti esp.: Thank you for the latest sisterhood I've experinced.* Semoga aku bisa selalu temenan sama Asti ya!

To Aditya Kusumawakti

Makasih ya Bolot *my mate* in Logistik, Kabaret dan ParFair! *I can't imagine my life in UNPAR without you.* Semoga kamu bisa segera lulus ya miluv dan semoga banyak kesempatan lagi buat bisa main bareng, *kinda miss you loh!*

To Kabaret PMKT 17 & 18

Sooo happy and fortunate to have the opportunity to have known and worked with each and everyone of you. My time in Kabaret will always be one of the best joy that uni life has ever given to me!

To Fariz Syahrir, Adinda Rakhmania, Yudianti Kinanti, Deavania Supusepa, Aulia Dara dan Daniel Ramos (Divisi Seni dan Olahraga HMPSIHI)

Terima kasih buat kalian semua yang masih mau nemenin aku meski sering telat datang rapat. Maafin kurang-kurangnya aku ya selama di SOR, maafin juga kalo malah jadi sering nyusahin. Semoga ada kesempatan buat bisa kumpul lagi ya!

To LOGISTIK

Terima kasih ya untuk segala drama, asemnya punclut, serunya kemlog, osfak, bakdes dan RUN sama kalian. Sampai jumpa secepatnya *Red Troops!*

To Clarynta Amanda, Ardiya Bimaputra, Yudha Satrio Leksono, Dhea Devita Rachmi, Dara Jasmine, Tyara Indiani, Kharisma Junior, Iki Nurfadhilah, Ananda Denira, Nabila Garmadyuti, Sydney Claudia.

Teruntuk teman-teman yang mengawali kisah kasih di FISIP, saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Pertemuan dan pertemanan yang saya jalin dengan kalian membantu saya dalam mengenali siapa diri sebenarnya. *I really wish the very best of life for each and everyone of you. Good luck and see you guys around*

Last but not least... to Fandy Tritama Abalain.

It has been almost five years since we first met at taman FISIP, thought you were a creep for sending me a hug emojis when we barely knew eachother. You have caused troubles and joy at the same time. Above all of the chaos and the on going journey that we share up until this day, you makes me happy. You made me the person I am today and for that I am forever grateful. Not quite sure what love really means, but if that what we are today then I am glad I had found one.

Untuk teman-teman lain yang belum sempat saya sebutkan namanya satu persatu, saya ucapkan terima kasih karena telah menjadi bagian dari cerita perkuliahan saya. *See you guys later!*

Farica Syarfina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.2.1 Pembatasan Masalah	15
1.2.2 Perumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian	15
1.4 Kajian Literatur	16
1.5 Kerangka Pemikiran	18
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	26
1.6.1 Metode Penelitian	26
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	26
1.7 Sistematika Pembahasan	27
2.1 Profil EWG	28
2.1.1 Latar Belakang Berdirinya EWG	28
2.1.2 Isu-isu EWG	31
2.1.3 Anggota EWG	36
2.1.4 Sumber Dana EWG	43
2.2 Kesuksesan EWG	47
BAB III	52

3.1 Hubungan Kosmetik dengan Perempuan	52
3.1.1 Perempuan Menjadi Target Pasar Produsen Kosmetik.....	52
3.1.2 Faktor Pembantu Peningkatan Konsumerisme Perempuan	53
3.1.3 <i>Unsafe Cosmetics</i>	56
3.2 Pengertian <i>Safe Cosmetics</i>	60
3.3 Upaya Pemerintah AS	68
BAB IV	72
4.1 Menyebarkan Informasi	72
4.2 Mengadvokasikan Perubahan.....	79
4.2.1 Melakukan The Campaign for Safe Cosmetics (CSC)	79
4.2.2 Membuat EWG's Guide to Sunscreen.....	82
4.2.3 Meluncurkan EWG <i>Verified: For Your Health™</i>	86
BAB V.....	91
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR SINGKATAN

AS	:	Amerika Serikat
CDC	:	<i>Centers for Disease Control and Prevention</i>
CoSC	:	<i>The Compact for Safe Cosmetics</i>
CSC	:	<i>Campaign for Safe Cosmetics</i>
CSCA	:	<i>The California Safe Cosmetics Act</i>
CSCP	:	<i>California Safe Cosmetics Program</i>
DBP	:	<i>Dibutyl Phthalate</i>
EWG	:	<i>Environmental Working Group</i>
FDA	:	<i>The Food and Drug Administration</i>
FFDCA	:	<i>The Federal Food, Drug and Cosmetic Act</i>
GMO	:	<i>Genetically Modified Organisms</i>
KBBI	:	Kamus Besar Bahasa Indonesia
NGO	:	<i>Non-Governmental Organization</i>
NPD	:	<i>National Purchase Diary</i>
OVAF	:	<i>Organic Voices Action Fund</i>
PCPSA	:	<i>Personal Care Products Safety Act</i>

PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa

PIRG : *Public Interest Research Group*

UV : Ultraviolet

WHO : *World Health Organization*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapatan Industri Kosmetik di AS tahun 2002-2016.....	3
Gambar 2.1 Sumber Pendapatan EWG.....	36
Gambar 2.2 Alokasi Dana Donatur.....	37
Gambar 4.1 <i>EWG's Skin Deep Ingredients Hazard Score</i>	64
Gambar 4.2 <i>EWG's Skin Deep Data Availability Score Mark</i>	65
Gambar 4.3 Label <i>EWG Verified: For Your Health™</i>	76
Gambar 4.4 Contoh pelabelan <i>EWG Verified: For Your Health™</i> pada produk <i>MyChelle Refining Sugar Cleanser</i>	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam studi hubungan internasional, isu kesehatan dan hak asasi manusia telah berkembang menjadi salah satu fokus utama di dalam studi hubungan internasional. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sangat menentukan stabilitas pembangunan nasional.¹ Meningkatnya *common vulnerability* negara-negara terhadap *public health risk*, dimana tingkat perkembangan manusia, hewan, tumbuhan hingga perubahan iklim terjadi semakin kerap, pesat dan menembus lintas batas negara sehingga menjadikan *public health risk* sebuah *shared risk* yang cukup sulit apabila ditangani sendiri dan diperlukan hadirnya sebuah kerja sama internasional dalam upaya untuk mengatasinya.² Selain melahirkan *shared risk*, meleburnya lintas batas negara diatas juga merupakan sebuah dampak dari lahirnya globalisasi.³

Globalisasi bukanlah proses yang bersifat statis melainkan proses berkelanjutan yang dinamis, mencakup integrasi pasar, negara bangsa dan teknologi, hingga ke tingkat yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya oleh manusia sehingga memungkinkan individu, korporasi, dan negara bangsa saling berinteraksi secara lebih jauh, lebih cepat, dan lebih mudah apabila dibandingkan

¹ Tabloid Diplomasi, *Isu Kesehatan Masuk dalam Ranah Diplomasi*, <http://www.tabloiddiplomasi.org/current-issue/174-diplomasi-agustus-2012/1493-isu-kesehatan-masuk-dalam-ranah-diplomasi.html>. Diakses pada 4 Februari 2016.

² Ibid.

³ Ibid.

masa-masa sebelumnya.⁴ Di satu pihak, perkembangan demikian menciptakan peluang untuk mencapai kemakmuran ekonomi, memperluas kebebasan berpolitik, dan menciptakan perdamaian.⁵ Di lain pihak, perkembangan tersebut juga menghasilkan kekuatan yang dapat menyebabkan fragmentasi sosial, memunculkan kerawanan.⁶ Bentuk nyata dari sebuah globalisasi dapat dilihat dari semakin berkembangnya gerakan yang mendunia dalam penyebaran informasi, ideologi, budaya, motivasi maupun gaya hidup.⁷ Pengertian mengenai *lifestyle* atau gaya hidup dapat dipahami sebagai sebuah bentuk perilaku individu maupun kelompok yang didasarkan oleh preferensi individu maupun kelompok yang bersangkutan tersebut.⁸

Statista, yang merupakan salah satu portal statistik pertama di dunia telah mengamati dan melampirkan bagaimana perilaku konsumen Amerika Serikat (AS) terhadap konsumsi kosmetik di AS. Sejak awal abad ke-20, produksi kosmetik telah dikendalikan oleh segelintir perusahaan multinasional. Industri kosmetik global dipecah menjadi enam kategori utama; *skincare* atau perawatan kulit menjadi yang terbesar dari semuanya, terhitung 36,1 persen dari pasar global di tahun 2016.⁹ Dalam beberapa tahun terakhir, konsumen telah menghabiskan tingkat *disposable income* pada kosmetik yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Sayangnya, krisis keuangan global meredam pasar selama beberapa tahun,

⁴ Bantarto Bandoro, *Globalisasi, Netwar, dan Isu-isu Strartegis di Asia Pasifik*, (Volume 3 Nomor 3 April 2006), hal. 377 – 378.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

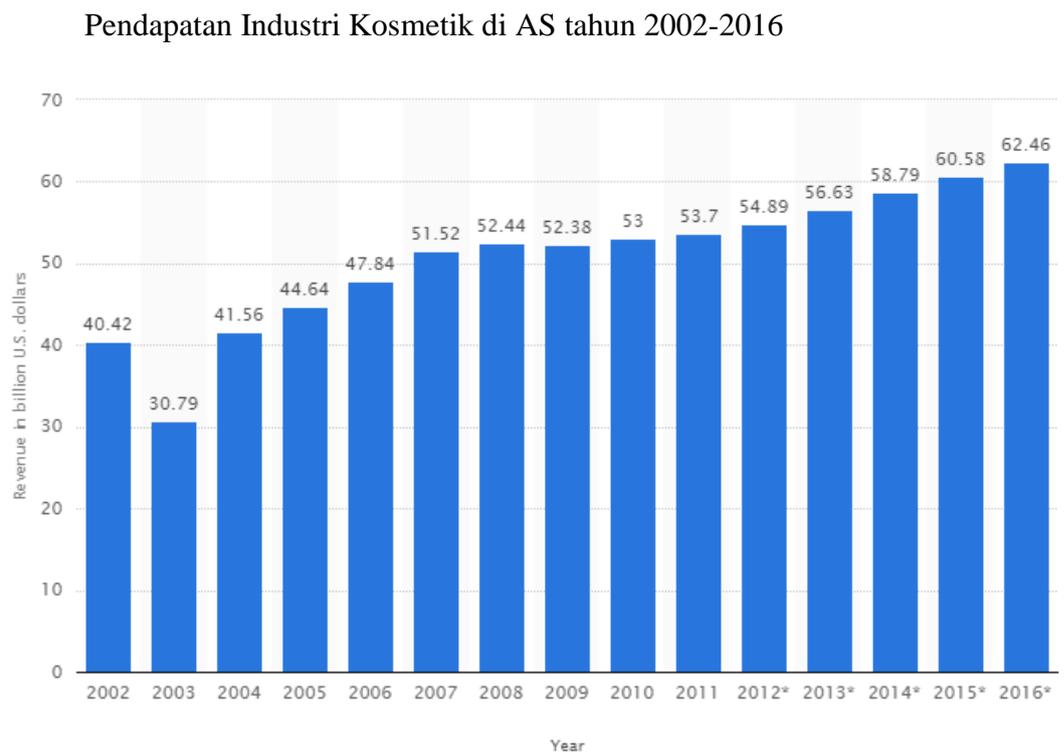
⁷ Jaan Art Scholte, *Globalization: A Critical Introduction II*, (New York: Palgrave Macmillan, 2005), hal. 16.

⁸ Ibid.

⁹ Statista - The Portal for Statistics, *Revenue of the cosmetic industry in the U.S. 2002-2016*, <https://www.statista.com/statistics/243742/revenue-of-the-cosmetic-industry-in-the-us/>. Diakses pada 15 Juli 2017

menghasilkan harga barang dagangan yang lebih terjangkau dari sebelumnya dan produk-produk yang dapat konsumen lakukan sendiri dirumah merupakan kunci di pasar kecantikan.¹⁰ Pada tahun 2015, pengeluaran tahunan rata-rata untuk kosmetik, parfum dan produk perawatan pribadi lainnya di kalangan konsumen AS sedikit menurun, menjadi sekitar 164 dolar AS. Produk riasan mata seperti *mascara* dan *eyeliner* termasuk di antara produk kosmetik dengan jumlah transaksi per kapita tertinggi.¹¹ Statista melampirkan pendapatan industri kosmetik di AS dari tahun 2002 sampai 2016¹²:

Gambar 1.1



Sumber: Statista - The Portal for Statistics¹³

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Statista - The Portal for Statistics, <https://www.statista.com/>. Diakses pada 15 Juli 2017

Statistik ini menggambarkan total pendapatan industri kosmetik di AS dari tahun 2002 sampai 2011 dan memberikan perkiraan sampai 2016. Pendapatan industri kosmetik AS diperkirakan dapat mencapai hingga 62,46 miliar dolar AS pada tahun 2016.¹⁴ Di tahun-tahun mendatang, perusahaan kosmetik global akan terus memfokuskan usaha mereka pada inovasi produk agar dapat menarik konsumen baru dan tetap mempertahankan kesetiaan konsumen yang ada pada merek tertentu.¹⁵ Sebuah survey konsumen yang dilakukan oleh Ross Crooks dalam *Consumer IQ* yang dikeluarkan oleh Mint.com, telah mengumpulkan beberapa fakta menarik tentang pengeluaran wanita terhadap produk-produk kosmetik, seperti bahwa keberlangsungan bisnis kosmetik global ditunjang oleh sekitar 85% konsumen wanita, sebuah survey yang mengambil sampel pada wanita usia 16 hingga 65 tahun, akan melakukan setidaknya 5x *cosmetics shopping* di dalam hidupnya dan bahwa seorang wanita mampu menghabiskan sekitar 43 dollar AS per transaksi belanja dan apabila diakumulasikan dapat mencapai hingga sekitar 215 dollar AS per tahun.¹⁶

Budaya konsumerisme dapat diartikan sebagai sebuah keadaan dimana konsumsi, yang merupakan serangkaian perilaku yang mudah ditemukan di berbagai waktu dan tempat, didominasi oleh hanya konsumsi produk-produk

¹⁴ Statista - The Portal for Statistics, *Revenue of the cosmetic industry in the U.S. 2002-2016*, <https://www.statista.com/statistics/243742/revenue-of-the-cosmetic-industry-in-the-us/>. Diakses pada 15 Juli 2017

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Blog Mint: Consumer IQ, *Splurge Vs. Save: Which Beauty Products are Worth the Extra Cost?*, <http://blog.mint.com/consumer-iq/splurge-vs-save-which-beauty-products-are-worth-the-extra-cost-0413/?display=wide>. Diakses pada 9 September 2015.

komersial.¹⁷ Juga merupakan sebuah sistem dimana penyebaran nilai-nilai budaya, norma-norma yang ada serta tata cara adat dalam melakukan sesuatu dari generasi ke generasi sebagian besar dipahami melalui pelaksanaan kebebasan dalam menentukan pilihan pribadi di lingkup pribadi dari kehidupan sehari-hari. Selain itu budaya konsumerisme juga terikat dengan ide modernitas, yaitu, dimana sebuah dunia tidak lagi diatur oleh tradisi melainkan oleh arus tren dan dimana aktor sosial dianggap sebagai seorang individu yang bebas dan rasional, memegang kekuasaan penuh akan keinginannya.¹⁸

Munculnya konsumerisme, mendorong masyarakat dunia menjadi semakin berfokus untuk mengkonsumsi lebih banyak lagi barang dan jasa, juga sebagai sarana untuk merasa lebih baik tentang dirinya sendiri dan di waktu yang bersamaan juga untuk mendorong kemajuan perekonomian pihak-pihak terkait, khususnya para produsen barang dan jasa terkait.¹⁹ Namun, produksi, pengolahan, serta konsumsi komoditi membutuhkan ekstraksi dan penggunaan dari sumber daya alam (kayu, bahan bakar fosil, air, dll)²⁰. Ekstraksi dari sumber daya alam tersebut mengharuskan produsen untuk mengeluarkan biaya produksi cukup besar sehingga nilai jual dari hasil akhir produk pun cukup tinggi.²¹ Dilain pihak kondisi ini bukanlah merupakan kondisi ideal bagi konsumen, karena konsumen menginginkan dapat membawa pulang produk tanpa harus merogoh kocek terlalu

¹⁷ Eric J. Arnould, "Global Consumer Culture," in *Wiley Encyclopedia of International Marketing*, Jagdish Sheth and Naresh Maholtra, (London and New York: John Wiley and Sons Limited, 2011).

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Neal D. Emerald, *Consumerism, Nature, and The Human Spirit*, (Faculty of The Virginia Polytechnic Institute and State University, 2004), hal. 1.

²⁰ Richard Robbins, *Global Problem and the Culture of Capitalism*, (Allyn and Bacon, 1999), hal. 209-210.

²¹ Ibid.

dalam.²² Demi memenuhi permintaan konsumen, produsen pun menemukan sebuah jalan akan bagaimana caranya agar dapat menghadirkan sebuah produk yang menguntungkan secara finansial bagi perusahaan namun pada saat yang bersamaan dapat memenuhi tuntutan ekonomi konsumen, yaitu dengan cara menggunakan bahan kimia sintetis di dalam setiap produknya yang ternyata berpotensi mengancam kesehatan konsumen.²³ Ketika berbicara mengenai produk kecantikan, efek dari bahan-bahan yang terkandung di dalam produk yang bersangkutan bisa lebih dari sekedar apa yang dirasakan pada kulit bagian luar. Banyak dari bahan kimia yang digunakan oleh industri kosmetik ini dapat dengan mudah ditemukan sebagai salah satu bahan baku yang digunakan dalam sebuah proses industri manufaktur, seperti untuk membersihkan peralatan industri atau sebagai penstabil pestisida.²⁴ Di AS, celah besar terletak pada hukum federal, dimana celah tersebut memungkinkan industri kosmetik untuk menggunakan ribuan bahan kimia sintetis sebagai bahan baku esensial dari sebuah produk kosmetik, meski bahan kimia tersebut telah seringkali diduga dapat berpotensi memicu lahirnya kanker, infertilitas hingga cacat bawaan.²⁵

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan standar kesehatan yang sama.²⁶ Berangkat dari kecemasan dan pemahaman beberapa hal diatas, hadirilah *Environmental Working Group* (EWG), sebuah organisasi lingkungan yang mengkhususkan diri pada

²² Ibid.

²³ Breast Cancer Fund, *Chemicals in Cosmetics*, <http://www.breastcancerfund.org/clear-science/environmental-breast-cancer-links/cosmetics/>. Diakses pada 8 September 2015.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ World Health Organization, *Health and Human Rights*, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs323/en/>. Diakses pada 17 Februari 2016.

penelitian dan advokasi masalah lingkungan, pertanian, lahan umum, dan kejahatan korporasi.²⁷ EWG sendiri bersifat non-profit dan memiliki misi yaitu memanfaatkan kekuatan informasi publik dalam rangka untuk melindungi kesehatan dan lingkungan masyarakat.²⁸ Tujuan EWG adalah untuk mengisi sebuah celah yang ciptakan oleh industri-industri kosmetik maupun pemerintah.²⁹

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir ini perkembangan terkait permasalahan reproduksi telah menjadi lebih umum - pasalnya, berdasarkan data yang diperoleh dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menunjukkan bahwa terjadinya permasalahan pada organ reproduksi pria, termasuk kriptorkismus – sebuah kondisi di mana salah satu atau kedua testis gagal untuk bergerak dari perut ke dalam skrotum serta hipospadia – salah satu keabnormalan pada saluran kemih atau uretra dan penis, meningkat dua kali lipat antara tahun 1970 dan 1993.³⁰ Beberapa bahan kimia diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi. Beberapa laporan baru-baru ini mengatakan bahwa adanya konsentrasi tingkat rendah dari bahan-bahan kimia beracun yang berpotensi mengganggu perkembangan reproduksi, khususnya phthalates – berpotensi mengganggu endokrin dan meningkatkan risiko kecacatan organ reproduksi pada

²⁷ Environmental Working Group, *About*, <http://www.ewg.org/about-us>. Diakses pada 9 September 2015

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Centers for Disease Control and Prevention (CDC), *Phthalates – Factsheet*, https://www.cdc.gov/biomonitoring/phthalates_factsheet.html. Diakses pada 9 September 2015

bayi, yang terkandung di dalam kosmetik dan produk perawatan pribadi sehari-hari.³¹

Menurut undang-undang *The Food, Drug, and Cosmetic*, yang dikelola oleh *U.S. Food and Drug Administration (FDA)*, mendefinisikan kosmetik sebagai:

*“The term ‘cosmetic’ means articles intended to be rubbed, poured, sprinkled, or sprayed on, introduced into, or otherwise applied to the human body or any part thereof for cleansing, beautifying, promoting attractiveness, or altering the appearance.”*³²

Berdasarkan sebuah riset pasar yang dilakukan oleh salah satu perusahaan riset pasar terbesar di dunia yaitu *the NPD (National Purchase Diary) group* menyatakan bahwa pemasukan industri kosmetik di AS dapat mencapai hingga 11.2 dollar AS di tahun 2014 dan mengalami kenaikan angka penjualan pada sektor industri kosmetik sebesar 3%, apabila dibandingkan dengan tahun 2013.³³ NPD menjadikan produk-produk *makeup*, perawatan kulit, serta produk wewangian tubuh sebagai variabel utama dalam konteks kosmetik yang menjadi fokus utama pada penelitian mereka.³⁴ Menurut Karen Grant, seorang analisis industri kecantikan global, menyatakan bahwa meski ada konsumen yang cukup loyal pada beberapa merk tertentu namun disaat yang bersamaan selalu akan ada

³¹ Ibid.

³² U.S. Food and Drug Administration, *Is It a Cosmetic, a Drug, or Both? (Or Is It Soap?)*, <http://www.fda.gov/Cosmetics/GuidanceRegulation/LawsRegulations/ucm074201.htm>. Diakses pada 29 September 2015.

³³ The NDP Group, Inc., *U.S. Prestige Beauty Industry Grows 3 Percent in 2014*, <https://www.npd.com/wps/portal/npd/us/news/press-releases/2015/us-prestige-beauty-industry-grows-3-percent-in-2014/>. Diakses pada 29 September 2015.

³⁴ Ibid.

konsumen yang bersedia mencari produk baru yang mampu memberikan performa lebih baik dari produk-produk sebelumnya.³⁵ Contohnya sebagai salah satu fokus utama dari NPD, *makeup* mengalami kenaikan konsumsi yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan kedua variabel lainnya, yaitu sebesar 6%.³⁶ Meningkatnya konsumsi yang signifikan ini disebabkan oleh terjadinya meningkatnya kebutuhan konsumsi akan *lipstick*, produk *makeup* yang dikhususkan untuk merias bibir ini hadir dengan pilihan warna yang beragam, hal ini juga dapat dikatakan sebagai pemicu atas meningkatnya konsumsi *lipstick* tersebut.³⁷

Barang jadi hasil dari produsen yang bersentuhan langsung dengan konsumen ialah produk perawatan pribadi sehari-hari yang digunakan konsumen kepada dirinya sendiri, produk-produk tersebut meliputi sabun mandi, sampo, *hair conditioners*, gel rambut, pewarna rambut, pelembab badan, pasta gigi, obat kumur, deodoran, tabir surya, hingga kosmetik dan bahkan masih banyak lagi.³⁸ Produk perawatan pribadi yang sering kita temukan di pasaran ternyata masih mengandung berbagai macam zat kimia berbahaya.³⁹ Ada sekitar 10.500 macam bahan baku yang biasa digunakan sebagai bahan baku sebuah produk perawatan pribadi, dan sedikit dari bahan-bahan baku tersebut yang telah teruji keamanannya bagi kesehatan konsumen.⁴⁰ Dengan kata lain, produk yang konsumen gunakan untuk merawat diri yang ditujukan untuk membantu konsumen terlihat sehat dan

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

³⁸ Kate Davies, *The Rise of The U. S. Environmental Health Movement*, (Rowman & Littlefield Publishers, 2013), hal. 140-141

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

menarik, namun sebenarnya masih mengandung ribuan zat kimia yang masih belum teruji keamanannya atau bahkan memiliki potensi untuk dapat membahayakan kesehatan konsumen itu sendiri.⁴¹

Berdasarkan pengamatan dari sebuah industri kosmetik, mereka mengestimasi bahwa dalam sehari seorang konsumen bisa menggunakan setidaknya sekitar dua puluh lima macam produk kosmetik dan produk-produk perlengkapan mandi (*toiletry*).⁴² Jika produk-produk tersebut mengandung setidaknya sepuluh macam bahan baku yang berbeda, rata-rata konsumen akan terpapar langsung dengan ratusan bahan kimia berbeda setiap harinya.⁴³ Terlebih lagi, lebih dari 20% produk perawatan pribadi sehari-hari masih mengandung beberapa macam bahan kimia yang sering dikaitkan dengan bahan-bahan kimia pemicu kanker, lalu sekitar 80% dari produk tersebut masih mengandung bahan baku yang pada umumnya mengandung kotoran-kotoran berbahaya, dan setidaknya 56% masih mengandung sebuah bahan peningkat penetrasi yang bertujuan untuk membantu sebuah *ingredient* tertentu agar dapat meresap lebih jauh ke dalam kulit.⁴⁴

Pada bulan Agustus 2005, para peneliti dari *University of Rochester* termasuk Shanna Swan seorang ahli epidemiologi menerbitkan studi pertama mereka yang meneliti tentang bagaimana dampak dari kontak ibu hamil terhadap phthalates, sebuah zat kimia yang sering ditemukan di dalam berbagai macam produk perawatan pribadi, dapat menyebabkan organ reproduksi bayi laki-laki

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

berkembang secara tidak normal.⁴⁵ Dalam studi *Journal of Applied Toxicology* pada tahun 2004 juga menyatakan bahwa paraben yang seringkali digunakan sebagai zat pengawet dalam ribuan produk kosmetik, produk-produk farmasi hingga makanan, berdasarkan 20 sampel yang telah diuji lebih lanjut, paraben diduga dapat pemicu berkembangnya kanker payudara.⁴⁶

Selain isu terkait kesehatan manusia, perkembangan industri kosmetik dewasa ini sering kali juga bersinggungan dengan isu-isu pencemaran lingkungan termasuk isu terkait keselamatan satwa liar. Awalnya, industri kosmetik menggunakan bahan-bahan alami seperti biji aprikot, cangkang kenari dan kelapa kering yang telah digiling halus sebagai *exfoliant* alami, yang dapat membantu menghilangkan kotoran-kotoran serta sel kulit mati.⁴⁷ Namun, di sekitar akhir 1990-an beberapa perusahaan kosmetik secara diam-diam menggunakan *microbeads* plastik sebagai bahan utama produk-produk *exfoliant* mereka dan praktek ini pun dengan cepat menyebar ke perusahaan-perusahaan kosmetik lainnya.⁴⁸ Di A.S. sendiri, *microbeads* plastik yang telah terbang ke dalam saluran air sehingga seringkali mencemari air laut yang merupakan tempat dimana hewan-hewan yang berada di dalam rantai makanan manusia tinggal, karena

⁴⁵ USA Today, *Exposure to Chemical May Affect Genitals of Baby Boys*, http://usatoday30.usatoday.com/news/health/2008-10-02-Boy-genitals_N.htm. Diakses pada 16 Oktober 2015.

⁴⁶ P. D. Darbre, *Concentrations of Parabens in Human Breast Tumours*, <http://www.dr-baumann.ca/science/Concentrations%20of%20Parabens%20in%20Human%20Breast.pdf>. Diakses pada 16 Oktober 2015.

⁴⁷ Independent, *Exclusive: Tiny plastic timebomb – the pollutants in our cosmetics*, <http://www.independent.co.uk/news/science/exclusive-tiny-plastic-timebomb-the-pollutants-in-our-cosmetics-9391412.html>. Diakses pada 19 Oktober 2015.

⁴⁸ Ibid.

microbeads plastik ini dapat mentransfer kontaminasi bahan kimia berbahaya ke hewan-hewan yang secara tidak sengaja menelan *microbeads* tersebut.⁴⁹

Selagi beberapa perusahaan berusaha untuk membuat produk yang aman bagi kesehatan konsumen, ada pula perusahaan-perusahaan lain yang memilih untuk menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya seperti zat karsinogen atau racun pengganggu perkembangan hormon manusia seperti tar batubara atau timah asetat.⁵⁰ Ketika bahan kimia seperti ini digunakan sebagai salah satu bahan baku kosmetik, maka risikonya tinggi.⁵¹ Zat kimia berbahaya ini dapat kita temukan pada produk perawatan sehari-hari dalam konsentrasi yang cukup tinggi dan hampir semua dari zat-zat kimia ini dapat dengan mudah terpenetrasi ke dalam kulit, bahkan ada beberapa yang dapat secara tidak sengaja tertelan.⁵²

Untuk mempelajari mengenai keamanan bahan baku di dalam setiap produk kosmetik maupun perawatan pribadi, EWG telah merancang sebuah database elektronik mengenai tingkat keamanan dari sebuah produk kosmetik atau produk perawatan pribadi lainnya yang telah mengkaji lebih dari 60.000 produk berbeda.⁵³ Berikut merupakan beberapa hal yang EWG temukan: pertama, lebih dari 500 produk kosmetik yang dijual di AS sejak tahun 2008 mengandung beberapa bahan baku yang sudah dilarang baik di Jepang, Kanada atau bahkan Uni Eropa.⁵⁴ Kedua, salah satu dari 5 produk yang telah diuji coba mengandung

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Environmental Working Group, *Why This Matters – Cosmetics and Your Health*, <http://www.ewg.org/skindeep/why-this-matters-cosmetics-and-your-health/>. Diakses pada 20 April 2016.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

bahan kimia terkait dengan kanker, 80% mengandung bahan-bahan yang umumnya mengandung kotoran berbahaya, dan 56% mengandung zat penguat penetrasi yang membantu mendorong bahan-bahan kimia tersebut terserap lebih jauh ke dalam kulit, menurut analisis EWG tahun 2007.⁵⁵ Ketiga, timah, formaldehida, dan plasenta merupakan beberapa bahan baku berbahaya yang sering digunakan oleh industri kosmetik yang lalu dijual kepada konsumen.⁵⁶ Selain itu, penelitian EWG juga menunjukkan bahwa 40% dari semua produk di pasaran seringkali menggunakan *fragrance* atau pewangi buatan, sebuah campuran bahan-bahan kimia kompleks, yang dapat mengganggu sistem kerja saraf dan baru-baru ini ditemukan bahwa campuran kompleks tersebut juga dapat mengganggu kehidupan satwa liar.⁵⁷

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh EWG diatas memperlihatkan hadirnya urgensi untuk segera melakukan penanggulangan dari permasalahan terkait penggunaan bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat mengancam kesehatan konsumen.⁵⁸ Lalu, setelah mengamati dan menganalisis fenomena ini secara menyeluruh, EWG melihat terdapat sebuah celah yang hadir diantara para pelaku industri kosmetik dengan pemerintah, maka akhirnya EWG memutuskan untuk memperluas fokus organisasinya terkait dengan isu *safe cosmetics* sebagai sebuah upaya untuk menanggulangi isu tersebut.⁵⁹

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Environmental Working Group, *Skin Deep: About*, <http://www.ewg.org/skindeep/site/about.php>. Diakses pada 9 September 2015.

⁵⁹ Ibid.

Selain di A.S. isu mengenai *safe cosmetics* ini juga telah di beberapa negara lainnya seperti Jepang, Inggris, Kanada hingga Uni Eropa. Dari semua negara tersebut A.S. memiliki regulasi pemerintah paling minim terkait akan formulasi bahan-bahan pada produk kosmetik dan perawatan pribadi lainnya. Apabila dibandingkan dengan Uni Eropa yang telah melarang penggunaan 1.300 bahan kimia pada kosmetik dan produk perawatan pribadi lainnya, A.S. hanya membatasi penggunaan 11 bahan kimia pada kosmetik dan produk perawatan pribadi.⁶⁰ Data tersebut dapat menunjukkan seberapa serius usaha pemerintah Uni Eropa dalam menanggapi isu *safe cosmetics* ini yang berbanding terbalik dengan usaha yang dilakukan oleh pemerintah A.S. mengingat bahwa regulasi mengenai penggunaan bahan kimia pada kosmetik A.S. belum mengalami pembaharuan selama kurang lebih 70 tahun kebelakang.⁶¹ Namun, pada tahun 2013 Kanada memperbaharui regulasi penggunaan bahan-bahan kimia pada produk tabir surya, regulasi yang lebih tegas dan selektif.⁶² Mengingat banyak perusahaan tabir surya utama A.S. merupakan pemain utama di pasar Kanada, perubahan peraturan Kanada juga dapat mendorong peningkatan pergerakan di pasar A.S.⁶³ Pada kesempatan ini, EWG juga bersedia dengan pemerintah Kanada dengan memfasilitasi pemerintah Kanada mengenai kandungan tabir surya A.S. yang dijual di pasar Kanada.⁶⁴ Kerjasama ini menghasilkan beberapa produsen tabir

⁶⁰ Huffington Post. *Unfinished Business On Chemical Safety*. http://www.huffingtonpost.com/sen-dianne-feinstein/unfinished-business-on-ch_b_11096428.html. Diakses pada 8 Agustus 2017.

⁶¹ Ibid.

⁶² Environmental Working Group. *Canada Plans Strong Sunscreen Warnings*. <http://www.ewg.org/enviroblog/2013/06/canada-plans-strong-sunscreen-warnings#.WYvjslUjHIU>. Diakses pada 8 Agustus 2017.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

surya A.S. mereformulasi kandungan tabir surya mereka agar dapat memenuhi standar-standar yang telah diajukan oleh pemerintah Kanada, meski belum banyak namun beberapa perusahaan tabir surya besar seperti Aveeno dan Coppertone telah memenuhi standar tabir surya yang Kanada berikan.⁶⁵

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan jangka waktu tahun 2015-2017, dimana pada tahun 2015 merupakan tahun penulis memulai kajian ‘Upaya *Environmental Working Group* dalam meningkatkan kesadaran perempuan Amerika Serikat akan fenomena *safe cosmetics*’. Tahun 2017 menjadi batas akhir yang merupakan tahun penulisan karya ilmiah ini.

1.2.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, **“Bagaimana upaya *Environmental Working Group* dalam meningkatkan kesadaran perempuan Amerika Serikat akan fenomena *safe cosmetics*?”**.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana upaya EWG sebagai *Non-Governmental Organization* (NGO) dalam meningkatkan kesadaran perempuan di AS akan fenomena *safe cosmetics*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk menjadi wawasan tambahan bagi peneliti dan penstudi ilmu Hubungan Internasional. Selain itu, penelitian ini juga berguna

⁶⁵ Ibid.

untuk mengetahui aktivitas atau program yang dilakukan EWG sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran perempuan di AS akan fenomena *safe cosmetics*, serta implementasinya.

1.4 Kajian Literatur

Literatur pertama adalah laporan penelitian yang berjudul “*Growing Up Toxic: Chemical Exposures and Increases in Developmental Disease*” karya Elizabeth Hitchcock yang diterbitkan tahun 2011 oleh U.S. PIRG Education Fund. Elizabeth Hitchcock merupakan seorang advokat kesehatan masyarakat di sebuah organisasi non-profit yang melakukan advokasi langsung, jurnalisme investigatif, dan litigasi untuk mempengaruhi kebijakan publik bernama *Public Interest Research Group* (PIRG). Laporan penelitian ini menjelaskan tentang dampak berbahaya dari bahan kimia beracun, menjadikan bukti lebih dari 200 makalah ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan laporan ilmiah *Growing Up Toxic* ini.⁶⁶ Produsen telah memperkenalkan banyak senyawa baru ke dalam industri produk-produk perawatan pribadi sehari-hari, ilmuwan menemukan bahwa bahan-bahan kimia berbahaya yang terakumulasi dalam tubuh kita berkontribusi terhadap berbagai macam masalah kesehatan.⁶⁷

Literatur kedua adalah laporan penelitian yang berjudul “*Market Shift Report*” yang ditulis oleh Heather Sarantis, Lisa Archer, Stacy Malkan, Connie Engel, Jane Houlihan, Nneka Leiba, Janet Nudelman, dan Mia Davis yang diterbitkan tahun 2011 oleh *The Breast Cancer Fund* dan *Commonweal*. Beberapa

⁶⁶ Travis Madsen dan Elizabeth Hitchcock. *Growing Up Toxic - Chemical Exposures and Increases in Developmental Disease*, (U.S. PIRG Education Fund, 2011), <http://www.uspirg.org/sites/pirg/files/reports/Growing-Up-Toxic.pdf>. Diakses pada 19 Oktober 2015.

⁶⁷ Ibid.

organisasi lain seperti *Campaign for Safe Cosmetics*, *Environmental Working Group* dan *Clean Water Action* juga berkontribusi dalam penulisan laporan ini. Laporan ini mendokumentasikan tentang bagaimana *Campaign for Safe Cosmetics*, sebuah koalisi nasional non-profit terkait perempuan, lingkungan, kesehatan konsumen hingga keselamatan pekerja, bekerja dengan para pemimpin industri kosmetik antara 2004 hingga 2011 untuk meningkatkan standar untuk keamanan produk-produk kosmetik dan munculnya permintaan untuk produk perawatan pribadi yang bebas dari bahan kimia berbahaya.⁶⁸ Permintaan konsumen untuk alternatif kosmetik yang lebih aman telah membuat sektor industri kosmetik berkembang cukup pesat.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan beberapa bagian dalam laporan penelitian tersebut untuk mendapatkan pemahaman mengenai kondisi industri kosmetik yang mengalami pergeseran ke industri kosmetik yang bebas dari bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat mengancam kesehatan.⁷⁰

Literatur ketiga merupakan sebuah artikel jurnal "*Hazardous Ingredients in Cosmetics and Personal Care Products and Health Concern: A Review*", yang dikaji oleh Siti Zulaikha R., Sharifah Norkhadijah S. I., Praveena S. M dari Departemen Lingkungan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Putra Malaysia, Selangor, Malaysia. Dalam artikel jurnal ini penulis melihat bahwa telah terjadi peningkatan permintaan kosmetik di seluruh dunia, dari kalangan remaja hingga dewasa, fenomena ini telah demikian

⁶⁸ The Breast Cancer Fund and Commonweal. *Market Shift Report*
<http://www.safecosmetics.org/wp-content/uploads/2015/02/Market-Shift-report.pdf>. Diakses pada 19 Oktober 2015

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid.

meningkatkan kesadaran akan tingkat keamanan produk-produk terkait.⁷¹ Tujuan dari makalah ini adalah untuk memperlihatkan bahwa beberapa bahan-bahan umum yang sering digunakan oleh industri kosmetik ini memiliki efek samping tertentu terhadap kesehatan.⁷² Berdasarkan makalah ini, banyak bahan kimia yang masih diperdebatkan terkait dalam hal keamanan dan kehadirannya di dalam suatu produk.⁷³

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, pertama-tama penulis akan menguraikan pembahasan mengenai konsep dari organisasi non-pemerintah, lalu mengenai teori atau pendekatan yang akan digunakan, setelah itu sedikit definisi dari kata upaya, dan yang terakhir adalah bagaimana penulis akan menganalisis upaya dari organisasi non-pemerintah terkait dalam menangani suatu masalah.

Dewasa ini telah terjadi pergeseran isu tradisional ke non-tradisional dimana isu mengenai pertahanan dan keamanan suatu negara bukan lagi menjadi isu utama. Di dalam isu non-tradisional hal - hal seperti terorisme, *refugees*, ketahanan pangan hingga isu globalisasi pun dijadikan sebagai topik pembahasan. Salah satu isu non-tradisional yang masih terus berkecambah hingga saat ini ialah globalisasi. Bentuk nyata dari sebuah globalisasi dapat dilihat dari semakin berkembangnya gerakan yang mendunia dalam penyebaran informasi, ideologi,

⁷¹ Siti Zulaikha R., Sharifah Norkhadijah S. I., Praveena S. M. *Hazardous Ingredients in Cosmetics and Personal Care Products and Health Concern: A Review*, (Departemen Lingkungan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Putra Malaysia, Selangor, Malaysia, 2015) hal. 7

⁷² Ibid.

⁷³ Ibid.

budaya, motivasi maupun gaya hidup.⁷⁴ Globalisasi itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi dan integrasi antara individu, perusahaan, dan pemerintah dari negara yang berbeda, proses ini terjadi karena didorong oleh perdagangan internasional serta investasi yang dibantu oleh teknologi informasi.⁷⁵ Globalisasi hadir dengan memberi gambaran baru akan siapa-siapa saja aktor studi hubungan internasional ini, negara tidaklah lagi dipandang sebagai aktor tunggal di dalam studi hubungan internasional, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, korporasi multinasional, hingga individu juga dapat menjadi aktor penting di dalam studi hubungan internasional dewasa ini.⁷⁶

Non-Governmental Organization (NGO); menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) didefinisikan sebagai:

“Not-for-profit, voluntary citizen’s group, which is organised on a local, national, or international level to address issues in support of the public good. Task oriented and made up of people with common interests, NGOs perform a variety of services and humanitarian functions, bring citizens’ concerns to governments, monitor policy and programme implementation, and encourage participation of Civil Society stakeholders at the community level.”⁷⁷

⁷⁴ Jaan Art Scholte, *Globalization: A Critical Introduction II*, (New York: Palgrave Macmillan, 2005). *Loc.Cit.*

⁷⁵ Globalization101, “*What Is Globalization?*”, <http://www.globalization101.org/what-is-globalization>. Diakses pada 20 Oktober 2015.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Trinity College Dublin, *The Roles of NGOs*, https://www.tcd.ie/Economics/Development_Studies/link.php?id=95. Diakses pada 20 Oktober 2015.

Sejak berdirinya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1945, istilah *Non-Governmental Organization* (NGO) sudah mulai digunakan. Sejak awal berdiri, PBB sudah memastikan bahwa NGO memiliki peranan penting di dalam PBB, yaitu seperti apa yang tertulis di dalam Piagam PBB Artikel 71:

*"The Economic and Social Council may make suitable arrangements for consultation with non-governmental organizations which are concerned with matters within its competence. Such arrangements may be made with international organizations and, where appropriate, with national organizations after consultation with the Member of the United Nations concerned."*⁷⁸

Pada tahun 1970 hingga 1980an, partisipasi NGO dalam aktivitas PBB mengalami peningkatan secara signifikan.⁷⁹ Melihat kemampuan NGO dalam membentuk sebuah agenda global serta peran pentingnya sebagai aktor operasional, maka PBB pun mengakui pentingnya keberadaan NGO.⁸⁰ NGO sendiri memiliki tujuh karakteristik utama, yaitu:

1. Formal: Memiliki kantor permanen, aturan/prosedur, dan aktivitas rutin;
2. Swasta: Tidak terkait dengan institusi publik ataupun pemerintahan;
3. Non-profit: Tidak mencari keuntungan untuk didistribusikan diantara komisaris ataupun pendiri;
4. Mengorganisir sendiri: Tidak berada dibawah kontrol agensi eksternal;
5. Sukarela: Partisipasi merupakan bentuk sukarela;

⁷⁸ United Nations Non-Governmental Liaison Service, *Brief History*, http://www.un-ngls.org/spip.php?page=article_s&id_article=796. Diakses pada 20 Oktober 2015.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

6. Tidak berdasarkan kepercayaan/agama;
7. Non-partisan: Tidak berafiliasi dengan partai politik, kelompok politik, maupun aparat politik.⁸¹

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas, EWG dapat dikategorikan sebagai sebuah NGO karena memiliki kantor permanen di Washington, D.C., EWG sendiri menyatakan bahwa EWG merupakan sebuah organisasi non-profit dan non-partisan yang berdedikasi untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan⁸², menyediakan sebuah wadah untuk partisipasi publik secara sukarela, dan tidak berdasarkan sebuah kepercayaan atau agama tertentu melainkan berdasarkan sebuah kekhawatiran akan terganggunya kesehatan dan lingkungan masyarakat umum. EWG sendiri merupakan sebuah organisasi lingkungan yang mengkhususkan diri pada penelitian dan advokasi masalah lingkungan, pertanian, lahan umum, dan kejahatan korporasi. EWG bersifat non-profit yang memiliki misi yaitu memanfaatkan kekuatan informasi publik dalam rangka untuk melindungi kesehatan dan lingkungan masyarakat.⁸³

Liberalisme merupakan suatu pendekatan yang banyak digunakan dalam menjelaskan suatu fenomena internasional. Hal ini dikarenakan oleh pendekatan ini semakin sesuai dengan jaman yang ada sekarang ini, dimana aktor-aktor dalam sistem internasional bukan hanya negara saja, melainkan individu-individu lain juga merupakan aktornya. Titik teoritis dari hadirnya studi liberalisme ialah

⁸¹ Robert Salamon dan Helmut Anheier (1996), dikutip oleh Bob Sugeng Hadiwinata 2003, *The Politics of NGOs in Indonesia: Developing Democracy and Managing a Movement*, Routledge Curzon Press, London, hal. 5.

⁸² Environmental Working Group, *About Us*, <http://www.ewg.org/about-us>. Diakses pada 20 Oktober 2015.

⁸³ Ibid.

terletak pada kehadiran individu. Individu beserta beberapa aspek lain yang terkait dengan individu itu sendiri dikatakan menjadi fokus analisis dari studi liberalisme: negara menjadi fokus yang pertama dan terpenting, namun juga tidak melupakan hadirnya korporasi, macam-macam organisasi dan asosiasi. Paham liberal beranggapan bahwa tidak hanya konflik namun kerjasama pun dapat mewujudkan suatu bentuk hubungan internasional.⁸⁴

Studi liberalisme menyatakan bahwa untuk mewujudkan kerjasama hubungan internasional yang lebih nyata. Terdapat empat pendekatan liberalisme lanjut yang dapat membantu mewujudkan kerjasama itu sendiri; liberalisme sosiologi (*sociological liberalism*), liberalisme interdependensi (*interdependency liberalism*), liberalisme institusional (*interdependence liberalism*) dan liberalisme republik (*republican liberalism*).⁸⁵ Mengacu kepada variabel utama yang penulis teliti yaitu Organisasi Non-Pemerintah, penulis akan menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan teori liberalisme, khususnya liberalisme sosiologi atau *sociological liberalism*.

Liberalisme sosiologi pada dasarnya melihat bahwa hubungan internasional tidak seharusnya hanya mempelajari interaksi antar pemerintah saja melainkan juga mempelajari interaksi antar individu swasta (*private individuals*), kelompok dan masyarakat. Liberalisme percaya bahwa hubungan yang terjalin antar individu dapat berjalan lebih kooperatif daripada hubungan yang terjalin

⁸⁴ Robert Jackson and Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, (Oxford University Press; 3rd edition, 2007), hal. 126

⁸⁵ Ibid, hal. 127

antar pemerintah. Para liberalis juga berpendapat bahwa dunia yang lebih damai dapat diwujudkan dengan besarnya jumlah jaringan transnasional yang terjalin.⁸⁶

Dalam menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian penulis menggunakan peran NGO menurut Lewis dan Kanji yang mengkategorikan kegiatan NGO ke dalam 3 kategori yaitu: *implementers*, *catalyst* dan *partners*.⁸⁷ NGO dalam perannya sebagai *implementers*, berkaitan dengan mobilisasi sumberdaya untuk menyediakan barang dan jasa kepada orang-orang yang membutuhkan.⁸⁸ Orang atau hal-hal yang dapat membawa perubahan merupakan peran NGO sebagai *catalysts*.⁸⁹ Peran tersebut didefinisikan sebagai kemampuan NGO dalam memfasilitasi atau memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemikiran dan tindakan untuk mempromosikan perubahan.⁹⁰ Peran *partners* yang dilakukan oleh NGO menandakan adanya kerjasama yang dilakukan dengan aktor lainnya dan berbagi resiko maupun keuntungan didalam kerjasama tersebut. Peran tersebut juga menandakan aktivitas yang dilakukan oleh NGO didalam masyarakat seperti, pembangunan kapasitas untuk membangun dan menguatkan kapabilitas.⁹¹ Didalam kemitraan tersebut, penting bagi NGO untuk menciptakan suatu hubungan saling menguntungkan yang efektif dan responsif.⁹²

⁸⁶ Ibid, hal. 127

⁸⁷ David Lewis dan Nazeen Kanji. *Non-Governmental Organization and Development*, (Routledge: Oxon, Abingdon, 2009) hal. 12-13

⁸⁸ Ibid.

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

Karens dan Mingst, didalam bukunya menjelaskan 9 upaya NGO sebagai aktor non negara.⁹³ NGO berfungsi untuk mengumpulkan dan mempublikasikan informasi, membingkai berbagai isu untuk konsumsi publik, menciptakan dan memobilisasi jaringan.⁹⁴ NGO kemudian juga memiliki fungsi untuk memperbanyak partisipasi masyarakat, melakukan advokasi untuk merubah kebijakan, serta mempromosikan norma-norma baru. Berdasarkan fungsinya, NGO juga berpartisipasi dalam konferensi global yang ditujukan dalam membawa isu, mengirimkan laporan, dan mencoba mempengaruhi suatu sudut pandang.⁹⁵ Kemudian, melakukan monitor terhadap norma kemanusiaan dan lingkungan juga merupakan fungsi dari suatu NGO. Organisasi non pemerintah juga melaksanakan fungsi pemerintahan didalam ketiadaan kekuasaan negara.⁹⁶ Upaya-upaya yang dilakukan oleh NGO dalam memainkan peranannya menurut Karens dan Mingst penulis gunakan untuk mendukung dan melengkapi pemaparan kegiatan NGO menurut Lewis dan Kanji sebelumnya dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Definisi dari kata upaya yang penulis gunakan sebagai salah satu variabel utama dalam karya tulis ini dapat diartikan sebagai sebuah bentuk usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb, seperti apa yang telah dijabarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁹⁷ Pada sebuah jurnal yang berjudul “*What Do Non-Governmental Organizations Do?*” (2007), ditulis oleh Eric D. Werker dan Faisal Z. Ahmed, upaya dari sebuah

⁹³ Margaret P. Karens dan Karen A. Mingst. *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*, (Lynne Reiner Publishers: Boulder, London, 2010), hal. 235

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya, diakses melalui KBBI Online, <http://kbbi.web.id/upaya>. Diakses pada 5 Agustus 2016

NGO dapat diartikan sebagai sebuah bentuk usaha yang memiliki fokus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama, pembangunan komunitas, pengelolaan dan pemulihan lingkungan hingga tindakan-tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang dilakukan sebagai sebuah bentuk *problem solving* atau pemecahan masalah dari isu-isu yang terjadi di sebuah negara. Kemudian peneliti akan menelaah lebih lanjut mengenai upaya tersebut melalui kegiatan yang EWG lakukan dalam usahanya meningkatkan kesadaran perempuan AS akan isu *safe cosmetics*.

Konsumen perempuan yang dikatakan sebagai penunjang 85% dari keberlangsungan bisnis kosmetik global⁹⁸ dijadikan sebagai fokus utama terkait dengan peningkatan kesadaran akan fenomena *safe cosmetics* oleh EWG. AS dipilih sebagai target penelitian karena di AS lah pertama kalinya gagasan *safe cosmetics* dicanangkan pada tahun 2002, kampanye tentang *safe cosmetics* ini diprakarsai oleh EWG beserta tujuh organisasi lainnya, melakukan sebuah survei akan dampak dari penggunaan phthalates di dalam produk-produk kosmetik yang mudah ditemukan di pasaran terhadap ibu hamil, dan survei ini memberikan hasil yang cukup mengejutkan yaitu bahwa phthalates dapat menyebabkan kecacatan organ reproduksi pada bayi laki-laki.⁹⁹ Tujuan hadirnya EWG ini adalah untuk

⁹⁸ Blog Mint: Consumer IQ, *Splurge Vs. Save: Which Beauty Products are Worth the Extra Cost?*, <http://blog.mint.com/consumer-iq/splurge-vs-save-which-beauty-products-are-worth-the-extra-cost-0413/?display=wide>. Diakses pada 9 September 2015.

⁹⁹ Jane Haulihan, *Not Too Pretty: Not Too Pretty: Phthalates, Beauty Products and the FDA*, (United States of America: Environmental Working Group, 2002), hal. 4-5.

mengisi sebuah celah yang diciptakan oleh industri kosmetik dengan pemerintah.¹⁰⁰

Uraian dari kerangka pemikiran diatas adalah jawaban secara konseptual dan teoritis atas pertanyaan riset penulis. Konsep dan teori yang digunakan penulis adalah konsep dan teori yang ada di dalam hubungan internasional. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis untuk menganalisis pembahasan mengenai upaya EWG dalam meningkatkan kesadaran perempuan AS akan fenomena *safe cosmetics*.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Untuk meneliti topik ini, peneliti sepenuhnya akan menggunakan tipe metode penelitian kualitatif. Dengan penelitian berbasis kualitatif, peneliti akan mengandalkan studi teks atau dokumen sebagai sumber data. Kemudian, penulis akan melakukan interpretasi dan pemaknaan data tersebut, sehingga menjadi sebuah pemahaman mengenai masalah terkait topik penelitian.¹⁰¹ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang melibatkan upaya-upaya yang telah EWG lakukan di Amerika Serikat.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah studi kepustakaan. Penulis akan memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk

¹⁰⁰ Environmental Working Group, 'Skin Deep; About', <http://www.ewg.org/skindeep/site/about.php>. Diakses pada 9 September 2015.

¹⁰¹ John W.Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*, (London: Sage Publication, 2009), hal. 173

penelitian melalui studi dokumen atau literatur dengan membaca buku, jurnal, surat kabar atau majalah, serta melalui media elektronik, seperti internet.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terbagi ke dalam lima bab yang nantinya akan menjelaskan secara lebih detail mengenai sub-sub topik yang akan dibahas untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian seperti yang telah dipaparkan dalam sub-bab Perumusan Masalah.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, isu yang ingin diangkat sebagai bahan penelitian, dan bagaimana kerangka berpikir yang digunakan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun Bab I Pendahuluan akan terbagi lagi menjadi beberapa sub-bab, antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai profil EWG. Serta peran EWG sebagai sebuah NGO yang bergerak di bidang penelitian serta advokasi terkait dengan masalah lingkungan, pertanian, lahan umum, dan kejahatan korporasi.

Bab III membahas mengenai fenomena peristiwa *Safe Cosmetics* yang terjadi di AS. Selain itu, juga akan dibahas dampak-dampak terkait fenomena tersebut terhadap mayoritas konsumen perempuan di AS.

Bab V berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, sekaligus membahas tentang jawaban penelitian sebagai hasil dari penelitian ini.